

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KAWIN LARI
(*PARU DE'KO*) AKIBAT TINGGINYA MAHAR
(STUDI KASUS DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NTT)**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD ABDULLAH

06210069



JURUSAN AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARIA'H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2011

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KAWIN LARI
(*PARU DE'KO*) AKIBAT TINGGINYA MAHAR
(STUDI KASUS DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NTT)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri
Mulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Hukum
Islam (S.H.I)

OLEH:

Muhammad Abdullah
NIM. 06210069



**JURUSAN AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIA'H
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRHIM
MALANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muhamad Abdullah, NIM 06210069, mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah membaca, mengamati kembali berbagai data yang ada di dalamnya, dan mengoreksi, maka skripsi yang bersangkutan dengan judul:

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KAWIN LARI

(PARU DE'KO) AKIBAT INGGINYA MAHAR

(STUDI KASUS DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NTT)

telah dianggap memenuhi syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada majelis dewan penguji.

Malang, 29 september 2011

Pembimbing,

Dr. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

HALAMAN PERSETUJUAN

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muhamad Abdullah, NIM 06210069, mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah membaca, mengamati kembali berbagai data yang ada di dalamnya, dan mengoreksi, maka skripsi yang bersangkutan dengan judul:

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KAWIN LARI
(PARU DE'KO) AKIBAT INGGINYA MAHAR
(STUDI KASUS DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NTT)**

Oleh

Muhamad Abdullah

06210069

Telah diujikan dan disetujui

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Pembimbing

Zaenul Mahmudi, M.A
NIP. 197306031999031001

Dr. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Muhamad Abdullah, NIM 06210069, mahasiswa Fakultas Syari'ah jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2006, dengan judul:

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KAWIN LARI

(PARU DE'KO) AKIBAT INGGINYA MAHAR

(STUDI KASUS DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NTT)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : A

Dewan Penguji:

1. **Erfaniah Zuhriah M.H** (_____)
NIP.197301181998032004 (Ketua)
2. **Dr. Umi Sumbulah, M.Ag** (_____)
NIP.197108261998032002 (Sekretaris)
3. **Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag** (_____)
NIP. 195904231986032003 (Penguji Utama)

Malang, 22 September 2011
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP. 195904231986032003

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku H. Muhammad Arsyad dan Hj. Faridah tidak ada kata yang dapat melukiskan besarnya cinta kalian kepadaku.

I LOVE U SO MUCH

Thank you so much for my Brother and Sister, dengan doa dari kalian memudahkan segala urusanku,

For all my friend, terima kasih banyak atas dukungan serta motivasi yang kalian berikan kepadaku, semoga Allah SWT akan membalasnya.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ نَوَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا

وَلَا يُلَقِّهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".(QS. Al-Qashash: 80)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KAWIN LARI

(PARU DE'KO) AKIBAT INGGINYA MAHAR

(STUDI KASUS DI KABUPATEN ENDE, FLORES, NTT)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 22 September 2011

Penulis,

Muhamad Abdullah

NIM 06210069

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada junjungan kita Muhammad SAW yang telah menjadi pedoman umat Islam dengan segala wahyu yang disampaikan untuk umat manusia. Semoga kita termasuk orang-orang yang termasuk dalam umat beliau dan mendapatkan syafa'at beliau yaumul akhir. Amin.

Alhamdulillah Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, yang tentu berkat jasa-jasa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. (Dekan Fakultas Syari'ah), Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. (Pembantu Dekan I), Drs. H. Fauzan Zenrif, M.Ag. (Pembantu Dekan II), Dr. H. Roibin, M.Hi (Pembantu Dekan III).
3. Dra. Jundiani. S.H. M.Hum selaku dosen wali selama kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya, penulis sampaikan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.
5. Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah melipat gandakan amal kebaikan mereka.
6. Seluruh Bagian Administrasi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepada Syekh Panji Gumilang, ustadz-ustadzah, dan segenap pengurus Ma'had Al-Zaytun yang telah memberikan pedoman, ajaran, dan bekal keilmuan dunia dan akhirat selama belajar disana.
8. Segenap para Tetua Adat Ende, Ata Baba, Ata Ine, para pemuda dan pemudinya yang selalu membantu kelancaran penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya H. Muhammad Arsyad dan Hj. Faridah tiada kata yang bisa mengungkapkan betapa besar cinta dan kasih sayang mereka berdua yang diberikan dari tangisan pertama sampai nafas terakhir, juga do'a-do'a mereka yang selalu menyertaiku. *I love U so Much*
10. Seluruh keluarga besar Kak Yan yang telah banyak memberikan semua yang saya butuhkan selama studi di Malang. *Sukron katsiron* Kak.
11. Untuk Kak Ria yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini. *Thank U so Much*

12. Kepada orang-orang terdekat yang telah berperan besar dalam terselesaikannya skripsi ini Dedik Rochmansyah, Masruhan, Mas Kamil, Fatin, Muayad. Hanya Allah yang bisa membalasnya. Amin
13. Kepada yang selalu dirindukan Ade Irma Arafah, *My Inspiration, My Spirit, My future. Always*
14. Teman-teman mahasiswa Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2006 baik yang lulus duluan maupun belakangan tetap kompak dan satu spirit.
15. Khusus buat sobat *Ank-Them* yang selalu dapat memberi senyuman, kegembiraan dan kekompakan.
16. Untuk *My Best Friend* Nanik, Ida, Anis, Ismet, mbak Leli, kalian semua lebih dari saudara buat saya. Semoga tali silaturahmi tetap utuh selamanya.
17. Dan khusus bagi kalian-kalian yang tersakiti oleh saya yang sengaja maupun tidak sengaja, saya minta maaf dan terima kasih semuanya.

Terakhir, penulis sangat sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang berintelek semoga menjadi lebih baik dan bermanfaat. *Amin ya Rabbal alamin*

Malang, 22 September 2011

Penulis,

MUHAMAD ABDULLAH
NIM 06210069

TRANSLITERASI

- **Konsonan**

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘(Koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila teletak di awal kata maka mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau akhir maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

- **Vokal, Panjang dan Diftong**

Tulisan latin vokal *fathah* ditulid dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”. sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara vokal (a) panjang dengan â, vokal (i) panjang dengan Î dan vokal (u) panjang dengan û.

Khusus untuk ya’ nisbah, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

- **Ta' Marbutah (ة)**

Ta' Marbutah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila diakhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya.

- **Kata Sandang dan Lafadh *al-Jalalah***

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak pada awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat disandakan (*idhafah*), maka dihilangkan.

- **Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan**

Pada prinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan, maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Khitbah.....	19
C. Pernikahan Dalam Hukum Islam.....	23
D. Mahar Dalam Hukum Islam.....	40
E. Perkawinan Menurut Hukum Adat.....	47
F. Kawin Lari Menurut Hukum Adat.....	63
G. Perkawinan Dalam Hukum Adat Ende.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	79
A. Paradigma Dan Jenis Penelitian.....	80
B. Pendekatan Penelitian.....	81
C. Sumber Data.....	81
D. Metode Pengumpulan Data.....	83

E. Metode Pengolahan Data Dan Analisis Data.....	85
F. Menghindari Bias Penelitian.....	88
BAB IV ANALISIS DATA.....	90
A. Paparan Data Dan Setting Penelitian.....	90
B. Pelaksanaan Kawin Lari (<i>Paru De'ko</i>) Karena Tingginya Mahar.....	93
C. Penyebab Tingginya Mahar di Kabupaten Ende, Flores, NTT.....	107
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Kawin Lari (<i>Paru De'ko</i>) Akibat Tingginya Mahar.....	118
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN.....	133

ABSTRAK

Abdullah, Muhammad. 06210069. Pandangan Masyarakat Terhadap Kawin Lari (*Paru De'ko*) Akibat Tingginya Mahar. Skripsi. Jurusan: Al-Ahwal al-Syakhshiyah. Fakultas: Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

Kata Kunci: Kawin Lari, *Paru De'ko*, Mahar, *Belis*

Mahar adalah pemberian wajib dari calon suami kepada calon Istri. Dalam Adat Ende Mahar yang biasa disebut *belis* sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari kadar mahar terendah yang harus diberikan yaitu sebesar tiga puluh juta, padahal mayoritas mata pencaharian penduduk Ende adalah sebagai nelayan dan petani. Hal tersebut berakibat pada terjadinya kawin lari (*paru de'ko*) karena tidak sanggup untuk membayar mahar yang tinggi untuk seorang wanita.

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten yang berada di Nusa Tenggara Timur, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian Nelayan dan Petani. Dalam pelaksanaan perkawinan di Ende, adat sangat mendominasi dalam proses perkawinannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti secara mendalam pandangan masyarakat Ende terhadap kawin lari (*paru de'ko*) akibat tingginya mahar (*belis*) baik itu dalam proses perkawinan lari (*paru de'ko*) dan arti mahar dalam adat Ende yang dipahami oleh masyarakatnya serta cara pandang masyarakat dalam memperlakukan para pelaku kawin lari (*paru de'ko*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian sosiologis dan bersifat deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berusaha menangkap dan memahami fenomena yang ada dan segala hal yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh melalui 3 cara, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses perkawinan lari (*paru deko*) di daerah Ende berbeda dengan proses perkawinan lari di daerah lain dan mahar tinggi yang ditetapkan oleh adat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena wajibnya pemberian mahar dalam proses perkawinan adat, adat sangat menghormati kaum wanita, adanya kadar terendah mahar, pemahaman masyarakat Ende tentang mahar yang berbeda dengan islam serta budaya *gensis* yang telah menjamur dalam masyarakat, sehingga terjadilah kawin lari (*paru de'ko*) yang terjadi dalam masyarakat. Kawin lari (*paru de'ko*) tetap sah menurut adat dan agama karena semua rukun dan syarat pernikahan dalam agama tetap ada dan dijalankan, hanya kawin lari (*paru de'ko*) masuk dalam pelanggaran adat karena ada tata tertib adat yang tidak dijalankan, tetapi bukan merupakan pelanggaran keras. Pada dasarnya masyarakat Ende memandang kawin lari (*paru deko*) tidak diperbolehkan dalam adat karena akan menimbulkan hal-hal yang negatif dalam kehidupan bermasyarakat dan dikucilkannya para pelaku kawin lari (*paru de'ko*) dalam kehidupan sosial.

ABSTRACT

Abdullah, Muhammad. 06210069. Society's view on elopement (*Paru De'ko*) caused the high dowry. Thesis. Department: Al-Ahwal al-Syakhshiyah. Faculty: Islamic law, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag.

Keywords: Elopement, Paru De'Ko, Dowry, *Belis*.

Dowry is provision giving of the prospective husband to his prospective wife. In Ende's customary, dowry that is commonly called *belis* is very high, it can be seen in the levels of Lowes dowry that should be given to his prospective wife. That is about thirty million, whereas the majority of livelihoods of Ende is as fishermen and farmers. That caused the occurrence of elopement (*Paru De'ko*) because of being unable to pay the high dowry for a woman.

Ende is one of the counties located in east south Nusa which is predominantly fishermen and farmers. In the implementation of marriage in Ende, the customary is dominating the process of marriage. The purpose of this study was to examine deeply the views of Ende society toward elopement (*Paru De'ko*) and the meaning of dowry in Ende's customary that is understood by and society's perspective in treating elopement doer (*Paru De'ko*).

The type of this research is a sociological and descriptive research. The approach used is a qualitative approach, because this study attempted to capture and understand the phenomena and all things experienced by research subjects. The data obtained through 3 ways, those interviews, observation, and documentation study.

The researcher found prove that the elopement process (*Paru De'ko*) in Ende is different with elopement process in other places and the high dowry is established by custom caused by several factors, namely because of the necessity of giving a dowry in the customs marriage, customs respect women, the lowest levels of dowry, understanding of Ende about the dowry that is different from Islam and the cultural prestige that has mushroomed in society, so there is elopement (*Paru De'ko*) that occurs in society. The elopement (*Paru De'ko*) is still on legitimating based on custom and religion because all of the marriage pillars of religion terms still is kept and hold, The elopement (*Paru De'ko*) is in violation if discipline customs are not established, but that is not a hard foul. Basically The elopement (*Paru De'ko*) is allowed by Ende society because that lead to negative things in social life and actors of the elopement (*Paru De'ko*) has no value in social life.

الملخص

عبد الله، محمد. 16210069. رأي المجتمع على الفرار (*paru de'ko*) بسبب المهر المرتفع. البحث الجامعي. شعبة الأحوال الشخصية كلية الشريعة جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتورة أمي سمبولة الماجستير الحاجة.

الكلمات الرئيسية: *paru de'ko*، الفرار، المهر، *belis*

ماهر هو حكم إلزامي من زوج لزوجته المحتملين في المستقبل. في إندي الأصلية يطلق المهر *belis* عالية جدا، وينبغي إبلاء يمكن أن ينظر إليه في مستويات المهر يسمى *belis* عالية جدا. يمكن أن ينظر إليه من أدنى المستويات مهرا ثلاثين مليون دولار، في حين أن الغالبية رزق المجتمع كما هو إندي الصيادين والمزارعين. أسفر ذلك عن وقوع أي فرار (*paru de'ko*) لعدم تحمله لدفع مهر عال للمرأة.

إندي إحدى المنطقة من المقاطعات الواقعة في نوسا جنوب شرقي. معيشة الغالبية العظمى من الصيادين والمزارعين. في تنفيذ الزواج في إندي، وتكييف الهيمنة جدا في عملية النكاح. وكان الغرض من هذه الدراسة إلى دراسة متعمقة وجهات نظر المجتمع تجاه ده فرار (*paru de'ko*) نتيجة لارتفاع ثمن العروس (*belis*) على حد سواء في الزواج تشغيل العملية. هذا النوع من البحوث هو البحث السوسولوجي وصفي. فأما النهج المتبع هو نهج نوعي، وذلك لأن هذه الدراسة سعت إلى التقاط وفهم الظواهر والأشياء التي توجد جميع الموضوعات البحثية التي تعيشها. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال ثلاث طرق، أي إجراء المقابلات، والملاحظة، ودراسة الوثائق.

في هذا البحث وجدت أن عملية تشغيل الزواج (*paru de'ko*) إندي في مناطق مختلفة من عمليات التشغيل زواج في مجالات أخرى. والمهر العالي التي وضعتها الشعوب الأصلية التي تسببها العديد من الواقع، أي بسبب وجوب اعطاء المهر في الزواج هناك، وكان احترام كبير للنساء من السكان الأصليين، وهو أدنى مستويات المهر. فهم إندي الجمهوري حول المهر مختلفة مع الإسلام ومكانة ثقافية يكون عادة في المجتمع. لذلك هناك فرار (*paru de'ko*) التي تحدث في المجتمع، وفرار (*paru de'ko*) لا تزال سارية المفعول وفقا للعرف والدين لأنه من الركائز جميع الزواج من حيث الدين ويكون لا يزال هناك، وتشغيل، وهربت للتو دخل في انتهاك للشعوب الأصلية في ظل وجود الضوابط التي لا تعمل. لكنها ليست مخالفة الثابت. أساسا، ينظر الناس لا يجوز ان ده هربت (*paru de'ko*) في العرفي لأن ذلك سيؤدي الى الاشياء السلبية في الحياة وأهانوا فرار الفاعلين (*paru de'ko*) في الحياة الاجتماعية.